

Menjelajahi Tentang Minat Masyarakat dalam Berinvestasi melalui Asuransi Pendidikan

¹Siti Nur Zahro*, ²Erna Risfaula Kusumawati ³Muhammad Nur Hasyim

¹S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia

²Dosen, UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia

³Ekonomi Syariah, IAIN Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

Email Corresponding: stnrzahro0@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
KataKunci: Minat Masyarakat Investasi Asuransi Pendidikan	Penelitian ini menganalisis manfaat berinvestasi dengan asuransi pendidikan bagi tenaga pendidik dan masyarakat dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis data sekunder. Hasilnya menunjukkan bahwa asuransi pendidikan memberikan manfaat signifikan, mengurangi beban biaya pendidikan dan memungkinkan anak-anak menerima pendidikan yang lebih baik. Selain itu, asuransi pendidikan memberikan perlindungan finansial terhadap risiko tidak diinginkan. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia perlu memberikan perhatian lebih kepada program asuransi pendidikan sebagai solusi untuk memajukan pendidikan di negara ini dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Berinvestasi dengan asuransi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemajuan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Asuransi Pendidikan, terutama asuransi pendidikan syariah, sebagai solusi bagi tantangan yang akan dihadapi oleh masyarakat Indonesia di masa depan.
Keywords: Interest Society Investment Insurance Education	ABSTRACT This study analyzes the benefits of investing in education insurance for educators and the community in the advancement of education in Indonesia. The research methods used are literature study and secondary data analysis. The results show that education insurance provides significant benefits, reducing the burden of education costs and allowing children to receive a better education. In addition, education insurance provides financial protection against unwanted risks. In this context, the Indonesian government needs to pay more attention to the education insurance program as a solution to advance education in the country and create superior human resources. Investing in education insurance is essential to improve the quality of education and progress in Indonesia. This research aims to contribute and increase awareness of the importance of Education Insurance, especially Islamic education insurance, as a solution to the challenges that will be faced by Indonesian society in the future. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi ini, berkembang jenis asuransi yang diharapkan dapat melindungi manusia dari berbagai kerugian dimasa depan yang tidak dapat diprediksi. Di era globalisasi, berkembang berbagai jenis polis asuransi yang diharapkan dapat melindungi masyarakat dari berbagai kerugian yang tidak terduga di masa mendatang. Seiring waktu, perusahaan asuransi mengembangkan berbagai jenis polis seperti asuransi kesehatan, kecelakaan, jiwa, dan pendidikan A Adisaputro, Dkk (2013). Melalui pendidikan sekarang ini sudah menjadi kebutuhan paling penting dalam kehidupan manusia yang lebih baik. Selain itu pendidikan juga dapat mengembangkan suatu masa depan negara menjadi negara yang lebih baik dan juga memiliki masa depan yang lebih jelas. Asuransi pendidikan adalah jenis polis asuransi jiwa pendidikan yang memberikan pengembalian dana tunai sesuai dengan kesepakatan antara pemegang polis dan pihak yang ditanggung R Kaufman (2019).

Sesungguhnya berasuransi dalam bidang pendidikan sangatlah penting karena pendidikan itu akan membuat atau mengubah pola pikir manusia lebih maju dan mengerti sesuatu hal yang belum pernah dimengerti jika tidak dengan menempuh suatu jenjang pendidikan Baswir Revrisond (2003). Akan tetapi untuk membuat masyarakat yang khususnya tenaga pendidik, untuk memberitahu betapa pentingnya ber-asuransi dalam dunia pendidikan sangatlah sulit disadarkan kepada tenaga pendidik karena kurangnya pengetahuan dan rendahnya kesadaran tentang asuransi pendidikan. Dan tidak hanya kurangnya pengetahuan dan rendahnya kesadaran masyarakat, akan tetapi juga mengalami penurunan di bidang pendidikan di negara Indonesia, dan pernyataan itu diperoleh dari beberapa peneliti H Kanji, dkk (2019).

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS 2022), tingkat pendidikan sekolah dasar (APS) telah turun di antara kelompok usia yang lebih tua di Indonesia. APS usia 16-18 tahun sebesar 72,36% pada tahun 2019, 72,72% pada tahun 2020 dan 73,09% pada tahun 2021. Pada kelompok usia 19-24 tahun, APS sebesar 25,21% pada tahun 2019 yaitu 25056% dan 26,01% pada tahun 2021. Dari data yang terpapar diatas terlihat bahwa partisipasi di sekolah komunitas menurun seiring bertambahnya usia dan mereka juga semakin menurun minat dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Dan faktor kenapa tenaga pendidik kurangnya minat dalam ber-asuransi pendidikan yaitu juga terjadinya faktor biaya I Abdullah, Gani (2022). Pada kebiasaan orang Indonesia itu tidak matang dalam hal untuk memikirkan masa depan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam mempersiapkan biaya pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan biaya dapat diatasi dengan cara melakukan Asuransi Pendidikan A.R Setiawan (2022). Dan berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan memberi tahu betapa pentingnya melakukan Asuransi Pendidikan, tidak hanya dari tenaga pendidik akan tetapi juga untuk masyarakat untuk mengubah pola pikir untuk meningkatkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi melalui Asuransi Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kajian ini didalamnya akan menggunakan beberapa teori yang akan diangkat, yaitu teori tentang pendidikan, teori asuransi, dan juga beberapa teori yang terkait. Dan juga teori dari peneliti terdahulu untuk membantu teori yang akan diangkat, peminatan juga akan melengkapi teori dalam jurnal yang akan dibuat. Ahli teori peminatan yaitu Slameto, menyatakan Minat adalah dorongan pribadi yang mendorong seseorang untuk memiliki preferensi atau ketertarikan tertentu terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya perintah dari pihak lain. Jadi, ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, ia akan merasakan ketertarikan atau kebahagiaan yang mendorongnya untuk melibatkan diri dalam hal tersebut Slameto (2010).

Menurut Langeveld (1967) Pendidikan merujuk pada segala upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan mereka, atau lebih tepatnya membantu anak agar memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalani kehidupan mereka. Pengaruh tersebut berasal dari orang dewasa (atau entitas yang diciptakan oleh orang dewasa, seperti sekolah, buku, pengalaman sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada individu yang belum dewasa.

Wirjono Prodjodikoro (1987) Dalam buku "Hukum Asuransi di Indonesia," asuransi didefinisikan sebagai sebuah kesepakatan di mana pihak yang bertanggung jawab berkomitmen kepada pihak yang dilindungi untuk menerima premi sebagai imbalan atas penggantian kerugian yang mungkin dialami oleh yang dilindungi akibat suatu peristiwa yang tidak pasti.

Di zaman sekarang ini sangat lah kurang atau rendahnya kesadaran akan sebuah investasi dan asuransi, seharusnya pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, return, dan resiko investasi haruslah sudah dipahami, karena akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi yang akan memengaruhi perkembangan masa depan yang lebih baik. Dan untuk melakukan sebuah kegiatan tersebut

itu juga harus juga mempunyai pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dilakukan atau dibeli Kusmawati (2010).

Data Badan Pusat Statistik (BPS 2022) melaporkan bahwa seiring bertambahnya usia, partisipasi sekolah juga menurun di Indonesia, dan APS usia 16-18 tahun mencapai 72,36% pada 2019, 72,72% pada 2019 2020, dan 73,09% pada 2021, sedangkan kelompok usia 19-24 menyumbang 25,21% pada 2019, 25,56% pada 2020, dan 26,01% pada 2021. Dari data yang terpapar diatas bahwa jumlah minat sekolah masyarakat mengalami penurunan sejalanannya bertambahnya usia dan mereka juga semakin menurun minat dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. I Abdullah & Gani (1994) menyatakan faktor kenapa tenaga pendidik kurangnya minat dalam ber-asuransi pendidikan yaitu juga terjadinya faktor biaya.

Artikel ini juga ingin mengetahui pengaruh jika asuransi pendidikan itu dilakukan bagi tenaga pendidik untuk kemajuan dimasa depan yang berkembang lebih baik melalui asuransi pendidikan biar pendidikan para penerus bangsa bisa terjamin, dan juga terhindar dari keterbelakangan dalam sebuah pendidikan, karena menurut Menurut Herbison dan Myers (Panpan Achmad Fadjri, 2000) “pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan dari kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat”. Pendidikan memiliki tujuan untuk menggambarkan nilai-nilai yang positif, mulia, layak, benar, dan indah dalam kehidupan.

Melalui pendidikan, selain memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan, juga mengembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam masyarakat sehingga mereka dapat berkontribusi dalam proses pembangunan. Dan tidak hanya tentang dunia pendidikan saja akan tetapi juga tentang dunia investasi juga, menurut Ayub menyatakan bahwa, pengetahuan masyarakat yang masih awam terkait dengan dunia investasi di Indonesia sehingga menyebabkan persepsi yang keliru.

Saat seseorang berniat untuk berinvestasi diberbagai hal seperti berinvestasi melalui asuransi pendidikan kebanyakan masyarakat Indonesia masih minim dengan pengetahuan tentang berinvestasi, dan orang-orang tersebut cenderung memiliki rasa bahwa berinvestasi itu adalah kebohongan atau penipuan sehingga mereka merasa dirugikan Ayub M (2013).

Oleh karena itu untuk meningkatkan jiwa berinvestasi, orang-orang itu juga harus menambah pengetahuan tentang berinvestasi sehingga tidak lagi khawatir ataupun mengalami penipuan serta dapat merasa aman dalam berinvestasi, dan juga menyadari bahwa investasi itu tidak hanya untuk jangka pendek akan tetapi untuk jangka yang panjang.

Menurut Jogiyanto, Minat berprilaku terjadi ketika seseorang memiliki keinginan untuk melakukan suatu prilaku, yang dipengaruhi oleh sikap individu terhadap prilaku tersebut serta persepsinya tentang bagaimana orang lain akan menilai tindakan tersebut jika dilakukan H.M Jogianto (2007).

Slameito (1995) menyatakan Minat adalah kecenderungan batin yang konsisten untuk memberikan perhatian dan mengingat beberapa aktivitas atau kegiatan tertentu. Ketika seseorang memiliki minat untuk memperhatikan dan terlibat dalam suatu aktivitas, mereka akan melakukannya dengan rasa senang yang kuat. Jika aktivitas tersebut menimbulkan kebahagiaan, individu tersebut akan terus-menerus ingin melanjutkannya di masa yang akan datang.

Saraswati dan Baridwan, Zaki (2013) Minat memiliki hubungan yang erat dengan perasaan dan pikiran seseorang. Seseorang akan mengevaluasi, menentukan, dan membuat keputusan setelah memilih opsi yang diinginkan. Proses ini terjadi secara langsung melalui interaksi antara perasaan dan pikiran individu. Menurut Saraswati, Minat adalah tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul dari kebutuhan, perasaan, atau keinginan tertentu. Faktanya, minat dapat berubah sesuai dengan kehendak individu yang terlibat. Minat tidak selalu tetap dan dapat mengalami perubahan yang semakin signifikan seiring berjalannya waktu. Sebaliknya, jika waktu yang terlibat semakin singkat, perubahan minat dapat diminimalkan.

III. METODE

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS 2022), tingkat pendidikan sekolah dasar (APS) telah turun di antara kelompok usia yang lebih tua di Indonesia. APS usia 16-18 tahun sebesar 72,36% pada tahun 2019, 72,72% pada tahun 2020 dan 73,09% pada tahun 2021. Pada kelompok usia 19-24 tahun, APS sebesar 25,21% pada tahun 2019 yaitu 25,56% dan 26,01% pada tahun 2021. Dari data yang terpapar diatas terlihat bahwa partisipasi di sekolah komunitas menurun seiring bertambahnya usia dan mereka juga semakin menurun minat dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Dan faktor kenapa tenaga pendidik kurangnya minat dalam ber-asuransi pendidikan yaitu juga terjadinya faktor biaya I Abdullah, Gani (2022). Pada kebiasaan orang Indonesia itu tidak matang dalam hal untuk memikirkan masa depan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam mempersiapkan biaya pendidikan. Untuk

mengatasi permasalahan biaya dapat diatasi dengan cara melakukan Asuransi Pendidikan A.R Setiawan (2022).

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dimana peneliti mengumpulkan informasi yang tersebar di literatur primer dan sekunder U.N. Faiqoh (2022). Data primer merupakan data utama penelitian ini sedangkan data sekunder merupakan data pendukung penelitian ini. Untuk mencari data dasar, peneliti melakukan studi pustaka tentang asuransi pendidikan, serta teori-teori tentang asuransi berupa sumber-sumber agama tentang asuransi, bahkan hasil interpretasi peneliti sebelumnya berupa buku-buku asuransi.

Selain itu, informasi dasar tersebut juga merupakan informasi statistik tentang jumlah penduduk Indonesia yang diambil dan diperbarui dari situs web pemerintah Indonesia yang kredibel. Dan selanjutnya dari sumber-sumber tersebut dianalisa, lalu dideskripsikan secara kualitatif S.Z. Qudsy (2020). Dan sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik karena menghimpun informasi yang diperoleh kemudian menceritakannya secara deskriptif Luthfi (2022).

Peintingnya peineilitian ini untuk meingideintifikasi peintingnya asuransi peindidikan dan minat peindidik dalam peindidikan, yang diharapkan dapat meiningkatkan dan meiningkatkan minat dalam peindidikan, yang diharapkan bisa meimbuat minat peindidikan leibih banyak dan meingkat. Peineilitian ini beirusaha untuk analisis teirkait deingan peireincanaan biaya peindidikan meilalui asuransi peindidikan, dan reencana ini seiring tidak di peirhatian oleh teinaga peindidik dan masyarakat indoneisia untuk meilakukan seibuah asuransi dan jika seiring tidak dipeirhatikan maka peindidikan untuk anak muda peineirus bangsa akan tidak beirkeimbang dan maju.

Dan peineilitian ini meimbeiri strateigi bagi peirbaikan peireincanaan biaya peindidikan meilalui asuransi peindidikan. Beirdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS 2022c), jumlah orang yang beikeirja di Indoneisia akan meingkat meinjadi 135,61 juta orang pada tahun 2022. Dari jumlah ini bisa disebut peingkatan seibanyak 4,55 juta orang dibandingkan tahun seibelumnya. Total angkatan keirja akan meinjadi 144,01 juta orang pada 2022, meingkat 4,2 juta dari 2021. Misalnya, Tingkat Partisipasi Angkatan Keirja (TPAK) Indoneisia meingkat 0,98 peirsein pada 2022.

Seimeintara itu, Tingkat Peingangguran Teirbuka (TPT) Indoneisia akan naik meinjadi 5,83 peirsein pada 2022, turun 0,43 peirsein dari 2021. Data (BPS 2022d) teirseibut meunjukkan hasil yang meinggeimbirakan, kareina angkatan keirja Indoneisia meingkat seimeintara peingangguran meurun. Seilain itu, lapangan keirja pada seiktor peirtanian, seiktor peirhutani dan seiktor peirikanan tumbuh paling beisar yaitu seibeisar 0,37%.

Seibaliknya, seiktor jasa meingalami peinurunan lapangan peikeirjaan yang signifikan seibeisar 0,51 peirsein. Seilanjutnya, seikitar 81,33 juta orang atau seikitar 59,97 peirsein dari total peinduduk beikeirja di seiktor kegiatan informal. Jumlah ini meingalami peingkatan seibeisar 0,35 peirsein dibandingkan deingan tahun 2021. Seilama tiga tahun teirakhir, teirjadi peinurunan pada jumlah peikeirja komuteir, yaitu peikeirja yang meilakukan peirjalanan meilintasi kadipatein atau kota untuk meinuju teimpat ruang keirja dalam kurun waktu kurang leibih dari 24 jam. Pada tahun 2022, teircatat seikitar 7,07 juta orang meirupakan peikeirja komuteir.

Data teirseibut meunjukkan bahwa teinaga keirja Indoneisia leibih meimilih seiktor peirtanian, keihutan, dan peirikanan dibandingkan seiktor jasa atau teinaga keirja teirdeikat. Oleh kareina itu, beirdasarkan data seibelumnya yang meunjukkan peingkatan jumlah teinaga keirja di Indoneisia, dapat disimpulkan bahwa peingkatan teirseibut teirjadi teirutama di seiktor peirtanian, keihutan, dan peirikanan.

Deingan meirujuk pada data yang teilah disajikan, untuk meindorong keimajuan Indoneisia, seiktor peindidikan di neigara ini seibainya meimbeirikan peirhatian yang leibih beisar keipada seiktor peirtanian, seiktor peirhutan, dan seiktor peirikanan.

Peimeirintah harus meingatur dan meingelola program kegiatan peilatihan dan magang beirsamaan reigulasi seiktoral deingan baik untuk meingkatkan keiseijahteiraan teinaga keirja Indoneisia. Di samping itu, peinting bagi peimeirintah untuk meimbeirikan peirhatian yang cukup teirhadap peikeirjaan di seiktor jasa deingan tujuan meingideintifikasi peinyeibab peinurunan dalam seiktor teirseibut.

Seilain itu, peimeirintah harus meingkatkan keiteirseidiaan infrastruktur peindukung komuteir yang meimadai agar seiktor ini tidak seimakin teirpuruk. Namun peirlu diingat bahwa masih ada tantangan yang harus dipeirsiapkan, seipeirti banyaknya anak putus seikolah. Meurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS 2022a), peirseintasei anak-anak yang tidak meilanjutkan peindidikan di tingkat SD meingalami peinurunan dari 0,85% pada tahun 2019 meinjadi 0,62% pada tahun 2020, namun meingalami seidikit keinaikan meinjadi 0,65% pada tahun 2021.

Untuk jeinjang SMP, teirdapat peiningkatan peirseintasei anak putus seikolah dari 6,92% pada tahun 2019 meinjadi 7,29% pada tahun 2020, teitapi meingalami peinurunan meinjadi 6,77% pada tahun 2021. Seidangkan untuk jeinjang SMA, teirjadi peinurunan peirseintasei anak putus seikolah dari 23,75% pada tahun 2019 meinjadi 22,31% pada tahun 2020, dan teirus meinurun meinjadi 21,47% pada tahun 2021.

Beirdasarkan data yang diseidiakan, teirlihat adanya peinurunan jumlah anak yang tidak meilanjutkan peindidikan seitiap tahunnya. Meiskipun deimikian, peirlu teitap meimpeirhatikan kondisi ini kareina tingkat anak yang tidak meilanjutkan peindidikan dapat meimiliki dampak neigatif teirhadap tingkat peingangguran dan tingkat keijahatan. Seilain itu, data dari Worldomeiteir meinunjukkan bahwa pada tahun 2022, jumlah mahasiswa di Indoneisia meincapai 7.665.516 orang, seimeintara populasi peinduduk Indoneisia dipeirkirakan meincapai 278.752.361 jiwa.

Deingan deimikian, dapat disimpulkan bahwa peirseintasei jumlah mahasiswa Indoneisia pada tahun 2022 adalah seikitar 0,027% dari total populasi peinduduk. Meiskipun data seibelumnya meinunjukkan peiningkatan dalam seiktor peindidikan dan lapangan keirja di Indoneisia pada tahun 2022, keinyataannya jumlah mahasiswa Indoneisia masih jauh dari cukup.

Hal ini teirjadi kareina tingginya biaya kuliah yang meinjadi keindala bagi seibagian beisar peinduduk Indoneisia yang beilum meimiliki peireincanaan peindidikan yang meimadai untuk masa deipan meireika.

Deingan deimikian, data teirseibut meinggambarkan adanya peiningkatan dalam seiktor peindidikan dan lapangan keirja di Indoneisia pada tahun 2022. Meiskipun teirdapat peiningkatan jumlah peikeirja di Indoneisia pada tahun 2022, neigara ini masih dihadapkan pada dua masalah utama, yaitu tingginya jumlah anak putus seikolah dan keiteirbatasan jumlah mahasiswa. Jika masalah ini tidak ditangani deingan seirius, peincapaian dalam peiningkatan jumlah peikeirja di tahun 2022 akan sulit dipeirtahankan.

Asuransi Peindidikan teilah meinjadi suatu keibutuhan bagi orang tua yang ingin meimpeirsiapkan peindidikan yang beirkualitas untuk anak-anak meireika. Asuransi Peindidikan meimbeirikan manfaat peirlindungan jiwa dan juga inveistasi untuk masa deipan peindidikan anak-anak. Muhammad Syakir Sula (2004) meinyatakan Adapun manfaat asuransi peindidikan adalah:

Jika peserta memutuskan untuk mengakhiri perjanjian sebelum masa berakhir, maka peserta akan menerima hal-hal berikut:

- 1) Dana yang telah disetor ke rekening tabungan.
- 2) Bagian dari keuntungan hasil tabarru' (mudharabah).

Jika peserta meninggal dunia selama masa perjanjian, ahli waris akan menerima hal-hal berikut:

- 1) Dana yang telah disetor ke rekening tabungan.
- 2) Bagian dari keuntungan hasil investasi rekening tabungan (mudharabah).
- 3) Selisih antara manfaat Takaful awal (rencana menabung) dan premi yang telah dibayar.
- 4) Jika anak sebagai penerima hibah:
 - a) Jika anak hidup hingga 4 tahun di perguruan tinggi, dia akan menerima dana pendidikan sesuai dengan tabel.
 - b) Jika anak meninggal dunia, dana pendidikan yang belum diterimanya akan dibayarkan kepada ahli waris.

Jika peserta tetap hidup hingga berakhirnya perjanjian dan jika anak sebagai penerima hibah:

- a) Jika anak hidup hingga 4 tahun di perguruan tinggi, dia akan menerima dana pendidikan sesuai dengan tabel.
- b) Jika anak meninggal dunia sebelum menerima seluruh dana pendidikannya, peserta akan menerima saldo rekening tabungan dan sebagian dari keuntungan investasi rekening tabungan.

Bentuk Asuransi Pendidikan

Didalam sebuah artikel dengan judul perbedaan asuransi pendidikan dengan tabung pendidikan (2022) menyatakan bahwa bentuk asuransi pendidikan terdapat dua jenis, yaitu, asuransi pendidikan murni (tradisional), dan asuransi pendidikan unit link.

- a. Asuransi pendidikan murni (tradisional) dengan manfaat kontrak pasti hanya digunakan untuk pendidikan anak dan akan berakhir setelah pendidikan selesai. Jika terjadi risiko pada orang tua, mereka akan menerima pembayaran tunai dan tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran premi, namun manfaat tahapan dan pendidikan tetap akan diperoleh sampai selesai. Jika terjadi risiko, peserta akan menerima sejumlah dana pendidikan setelah pendidikan selesai.

- b. Asuransi pendidikan dengan unit link memungkinkan anak menjadi tertanggung dan disebut sebagai asuransi dana pendidikan, karena yang diasuransikan adalah kebutuhan total dana pendidikan dalam bentuk nilai pertanggungan dasar (UP dasar). Asuransi pendidikan dengan unit link juga dapat menjadikan anak sebagai tertanggung dan disebut sebagai asuransi rencana pendidikan, karena yang diasuransikan adalah rencana menabung dengan manfaat bagi pembayar premi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat tren penurunan jumlah anak putus sekolah di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021. Tingkat anak putus sekolah pada tingkat SD mengalami penurunan dari 0,85% (2019) menjadi 0,62% (2020), namun mengalami sedikit kenaikan menjadi 0,65% (2021). Pada tingkat SMP, terjadi peningkatan persentase anak putus sekolah dari 6,92% (2019) menjadi 7,29% (2020), tetapi kemudian mengalami penurunan menjadi 6,77% (2021).

Sedangkan untuk tingkat SMA, terjadi penurunan persentase anak putus sekolah dari 23,75% (2019) menjadi 22,31% (2020), dan terus menurun menjadi 21,47% (2021). Meskipun terjadi penurunan jumlah anak putus sekolah setiap tahunnya, kondisi ini masih perlu diwaspadai karena dampaknya terhadap tingkat pengangguran dan kejahatan. Selain itu, jumlah mahasiswa di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sekitar 7.665.516 orang, namun jumlah ini masih rendah jika dibandingkan dengan total populasi penduduk Indonesia yang diperkirakan mencapai 278.752.361 jiwa.

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam hal partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia. Keindatan terdapat peningkatan dalam sektor pendidikan dan lapangan kerja di Indonesia pada tahun 2022, negara ini masih dihadapkan pada dua masalah utama, yaitu tingginya jumlah anak putus sekolah dan keterbatasan jumlah mahasiswa. Jika masalah ini tidak ditangani secara serius, pencapaian peningkatan jumlah pekerja di tahun 2022 sulit dipeertahankan, yang pada akhirnya dapat menghambat upaya Indonesia untuk meimajukan bangsa.

Biaya pendidikan yang tinggi menjadi faktor utama yang memicu masalah. Namun, dengan menggunakan solusi seperti asuransi pendidikan syariah, masyarakat dapat mengatasi kendala biaya pendidikan yang mahal. Asuransi pendidikan syariah menjadi pilihan yang membantu masyarakat dalam merencanakan keuangan untuk pendidikan anak-anak di masa depan. Oleh karena itu, asuransi pendidikan syariah merupakan solusi yang efektif untuk menghadapi tantangan biaya pendidikan yang tinggi di Indonesia.

Secara keseluruhan, prosedur klaim dalam asuransi pendidikan hampir sama, baik itu dalam asuransi syariah maupun konvensional. Perbedaannya terletak pada kecepatan dan kejujuran perusahaan dalam mengevaluasi klaim. Dalam program Asuransi Jiwa, terdapat serangkaian tahapan prosedur klaim yang telah ditetapkan dan disepakati antara perusahaan asuransi dan penerima manfaat produk asuransi adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Klaim Manfaat Asuransi

Berikut adalah ringkasan dari prosedur klaim manfaat asuransi:

- a. Pemegang polis memiliki hak untuk mengajukan klaim dan menerima pembayaran manfaat asuransi, kecuali klaim meninggal dunia.
- b. Klaim meninggal dunia dapat diajukan dan manfaat asuransi diterima oleh termaslahat.
- c. Jika pemegang polis meninggal dunia, ahli waris yang sah dapat mengajukan klaim dan menerima pembayaran manfaat asuransi.
- d. Pengajuan klaim pembayaran manfaat asuransi harus dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang dijelaskan dalam ketentuan polis khusus.
- e. Untuk klaim pembayaran manfaat asuransi tambahan, harus memenuhi ketentuan umum dan khusus polis, serta syarat dan ketentuan yang diatur dalam Addendum Asuransi Tambahan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari polis.
- f. Klaim dan dokumen klaim manfaat meninggal harus disampaikan ke Kantor Pusat Pengelola di Jakarta paling lambat 60 hari setelah terjadinya risiko. Keterlambatan dalam pengajuan klaim tidak akan menggugurkan keabsahan klaim jika alasan keterlambatan dapat dibuktikan secara wajar.
- g. Klaim manfaat meninggal akan dibayarkan oleh pengelola paling lambat dalam 14 hari kerja setelah klaim disetujui.

- h. Jika bukti-bukti tidak dapat disampaikan tepat waktu atau alasan keterlambatan tidak dapat dibuktikan secara wajar, pengelola berhak menunda atau tidak membayar klaim tersebut.
- i. Dalam keadaan kematian yang tidak wajar, pengelola berhak meminta izin dari ahli waris untuk melakukan pembedahan mayat (autopsi) jika diperlukan sebagai bukti penyebab kematian peserta.
- j. Biaya yang terkait dengan pengajuan klaim menjadi tanggung jawab pemegang polis, penerima manfaat, atau ahli waris.
- k. Manfaat asuransi yang tidak diambil setelah pengelola menyatakan bahwa dapat dibayarkan hanya diberikan sebesar manfaat asuransi tanpa ada ganti rugi.
- l. Jika terdapat manipulasi atau pemalsuan dokumen klaim, pengelola tidak berkewajiban untuk membayarkan manfaat asuransi dan pelaku manipulasi dapat dilaporkan ke pihak berwajib.
- m. Jika pembayaran manfaat asuransi harus diberikan kepada lebih dari satu teraslahat, maka tanda bukti pembayaran yang diterima oleh pengelola dianggap sebagai pembayaran yang sah.

Asuransi pendidikan syariah memiliki manfaat yang signifikan bagi peserta atau pihak yang ditanggung. Salah satu manfaat utamanya adalah memberikan jaminan untuk pendidikan di masa depan yang memastikan biaya pendidikan tercakup.

Karena biaya pendidikan memiliki ketidakpastian, memiliki asuransi pendidikan menjadi penting untuk mempersiapkan masa depan anak dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi di perguruan tinggi. Selain itu, peserta asuransi pendidikan juga dapat memanfaatkan kesempatan untuk melakukan investasi yang menguntungkan dan mendapatkan perlindungan yang memadai.

V. KESIMPULAN

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah anak putus sekolah di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2021. Meskipun demikian, partisipasi dalam pendidikan tinggi masih menghadapi kendala, dengan jumlah mahasiswa yang relatif rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk secara keseluruhan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi masalah ini adalah biaya pendidikan yang tinggi. Namun, untuk mengatasi tantangan ini, asuransi pendidikan syariah dapat menjadi solusi yang membantu mengurangi beban biaya pendidikan yang tinggi.

Asuransi pendidikan syariah menawarkan jaminan untuk pendidikan di masa depan, investasi yang menguntungkan, dan perlindungan yang memadai. Proses klaim pada asuransi pendidikan hampir sama antara asuransi syariah dan konvensional, dengan perbedaan terletak pada kecepatan dan integritas dalam menilai klaim. Dengan demikian, asuransi pendidikan syariah dapat menjadi solusi yang efektif untuk menghadapi tantangan biaya pendidikan yang tinggi di Indonesia serta mempersiapkan masa depan pendidikan anak-anak.

Namun, di Indonesia, sebagian besar penduduknya beragama Islam, dan pengetahuan tentang asuransi pendidikan masih terbatas di kalangan masyarakat umum. Beberapa orang bahkan berpendapat bahwa asuransi pendidikan adalah produk Barat yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, penelitian menunjukkan bahwa ayat surat al-Nisa': 9 mendorong umat Islam untuk mempersiapkan generasi yang kuat melalui pendidikan tinggi. Oleh karena itu, saat ini terdapat kebutuhan yang mendesak di Indonesia untuk memiliki asuransi pendidikan berbasis syariah guna mempersiapkan generasi yang tangguh.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengeksplorasi relevansi asuransi pendidikan syariah dalam konteks perencanaan biaya pendidikan. Seringkali, orang tua di Indonesia mengabaikan pentingnya perencanaan ini, padahal keberhasilannya memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran pendidikan anak-anak mereka. Jika perencanaan ini diabaikan, konsekuensinya bisa sangat buruk dan berpotensi mengarah pada masa depan yang tidak terarah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Asuransi Pendidikan, terutama asuransi pendidikan syariah, sebagai solusi bagi tantangan yang akan dihadapi oleh masyarakat Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Adisaputro, Dkk, Pengaruh Premi Asuransi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Asuransi Pendidikan (Studi Kasus Pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Kantor Cabang Eksekutif Semarang). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis 2013, 122-130.
- A. H. Luthfi, Dkk, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Akad Dan Mekanisme Google Adsense Dalam Bisnis Iklan. Az Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam, 2022.
- A.R Setiawan, Dkk, Pembelajaran Fiqh Mu'amalat Berorientasi Literasi Finansial, Tarbawy: Indonesia, Journal Of Islamic Education 2019, 187-192.

- Al-Smadi, M. Dan S.A. Al-Wabel. (2012). The Impact Of E-Banking On The Performance Of Jordanian Banks. *Journal Of Internet Banking And Commerce*.
- Ayub M, Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian. Ipb Press. Bogor, 2013.
- Azizah, I. M. U. K. (2019). Studi Komparasi Asuransi Syariah Dengan Asuransi Konvensional. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 4(1).
- Badan Pusat Statistik, (2022b, Mei). Angka Partisipasi Sekolah 2019-2021.
- Badan Pusat Statistik, (2022b, Mei). Angka Partisipasi Sekolah 2019-2021.
- Badan Pusat Statistik. (2022a). Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Dan Jenis Kelamin 2019-2021. *Berita Resmi Statistik*. <https://www.bps.go.id/indicator/28/1986/1/angka-anak-tidak-sekolah-menurutjenjang-pendidikan-dan-jenis-kelamin.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022c). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkatpengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022d). Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Sebesar 5,83 Persen Dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 2,89 Juta Rupiah Per Bulan. *Berita Resmi Statistik*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html>
- Baswir Revisond, Publik Pemerintahan Indonesia, Akuntansi Pemerintahan Indonesia, Yogyakarta : Bpfe, 2003.
- H. Kanji, Dkk, Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. (*Jurnal Etika Demokrasi* , 2019), 56-63.
- H. M. Jogiyanto, Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Erlangga, 2007, 24.
- Hastuti, T., Widodo, S., & Krishyana, H. (2022). Public Policy Perspectives On The Utilization Of Nuclear Power Plants In Supporting Sustainable Development In Indonesia. *Advances In Science And Technology*, 112(1), 155–162.
- I Abdullah & Gani, Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi, *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 128-137.
- I Abdullah & Gani, Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi, *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Kusmawati, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)* Vol. 1 NO. 2. 2011.
- M.J. Langeveld, Dan F. Bacher, H. Aebli. 1967. *Paedagogica Europaea: The European Yearbook Of Educational Research (Council Of Europe)*.
- Muhammad Syakir Sula, Asuransi Syariah Life And General, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).
- Mutmainah, L. A., Sudaryanti, D., & Rasyid, H. A. (N.D.). Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Syariah Pada Akad Tabarru Di Produk Asuransi Syariah (Studi Kasus Asuransi Prudential Cabang Sampang). *El-Aswaq*, 2(2).
- Nasution, S. (2020b). Pelaksanaan Asuransi Pendidikan Dalam Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Literasiologi*, 3(3).
- Nurhidayati, R., Iltiham, M. F., & Farida, A. (2022). Analisis Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil Akad Mudharabah Pada Produk Tabungan Taat Ib Di Bprs Daya Artha Mentari Kantor Cabang Gempol Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Fakultas Agama Islam*, 4(1).
- Panpan Achmad Fadji. Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Kota Di Indonesia”, *Warta Demografi*, 30 No.3, 2000.
- Perbedaan Asuransi Pendidikan Dengan Tabungan Pendidikan” Artikel Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2023 Jam 10.04 Fm Dari <http://www.asuransipendidikanterbaik.com/perbedaanasuransi-pendidikan-vs-tabungan-pendidikan/>
- Qāsimī, M. S. Al-. (1997). *Maḥāsīn Al-Ta’wīl* (Vol. 5). Dar Al-Kotob Al-Ilmiyyah.
- R Kaufman, Take Out Some Educational Planning Insurance By Using The Planning Hierarchy: Where You Start Is Important. *Educational Planning* 2019, 7-12.
- Rolianah, W. S. (2020). Analisis Tabarru Dan Klaim Peserta Pada Asuransi Syariah Di Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics*, 2(2), 11.
- S.Z. Qudsy, Dkk, Temboro Tablighi Jamaat’s Reception To Hadith On Covid-19. *Dinika: Academic Journal Of Islamic Studies* 2020, 191-212.
- Saraswati Dan Baridwan, Zaki. 2013. *Penerimaan Sistem E-Commerce: Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko*. Jimfeb. Volume 1. Nomor 2.
- Shinta Rawaini, Pengaruh Pengetahuan Nasabah, Motivasi Nasabah Dan Penjualan Perorangan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Asuransi Syariah Pt Prudential Life Assurance Cabang Yogyakarta, Skripsi, 2015.
- Slameto .1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- U.N. Faiqoh, Pemikiran Syekh Ali Jum’ah Tentang Fatwa Jual Beli Khamr Di Negara Non Muslim Az Zarqa’: *Jurnal Hukum Bisnis Islam* 2022, 177-199.
- Universitas Negeri Semarang, & Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Sosial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311. <https://doi.org/10.18202/Jamal.2018.04.9018>

Waqidi, M. B. 'Umar Al-. (2010). Hajjat Al-Wadā': The Farewell Pilgrimage. In R. Faizer (Ed.), The Life Of Muhammad. Routledge.

Wirjono Prodjodikoro, Hukum Asuransi Di Indonesia, (Jakarta : Pembimbing, 1987).

Yadi Janwari, Asuransi Syariah, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy,2005), 59